

**PENGEMBANGAN MODEL HIPOTETIK PENGELOLAAN PKOR
TIUH TOHOU KABUPATEN TULANG BAWANG**

Oleh

M. ZAINAL ARIFIN

Tesis



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGEMBANGAN MODEL HIPOTETIK PENGELOLAAN PKOR
TIUH TOHOU KABUPATEN TULANG BAWANG**

Oleh
M. ZAINAL ARIFIN

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

PENGEMBANGAN MODEL HIPOTETIK PENGELOLAAN PKOR TIUH TOHOU KABUPATEN TULANG BAWANG

**Oleh :
Muhammad Zainal Arifin**

ABSTRAK

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan mental. pengelolaan kondisi fasilitas olahraga yang ada di Kabupaten Tulang Bawang saat ini masih perlu dikembangkan merujuk dari sejumlah kabupaten lain, baik di Provinsi Lampung maupun di Indonesia pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model hipotetik pengelolaan PKOR Kabupaten Tulang Bawang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau R&D. pengembangan dilakukan secara bertahap bersumber dari pendekatan ADDIE, yaitu hanya menggunakan analisis, design, dan development. Hasil penelitian menunjukkan. Hasil penelitian Berdasarkan focus grup diskusi (FGD) aspek pengembangan model hipotetik ditemukan perencanaan yang ditetapkan mendapat respon baik dengan persentase 78%, strategi pengorganisasian mendapat respon baik dengan persentase 77%, pelaksanaan mendapat respon baik dengan persentase 78% dan aspek evaluasi/pengawasan dari model hipotetik yang dikembangkan mendapat respon baik dengan persentase 76%. Pengelolaan pusat kegiatan olahraga (PKOR) yang baik dan benar akan menerapkan serangkaian prinsip dan praktik yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman positif bagi pengguna PKOR dan memastikan efisiensi dalam pengelolaan fasilitas serta program yang ada. Dengan adanya model hipotetik pengelolaan PKOR, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pengelolaan PKOR secara keseluruhan. Model ini juga dapat berfungsi sebagai panduan bagi pengelola PKOR dalam mengambil keputusan, mengembangkan program kegiatan yang sesuai, mengelola sumber daya secara optimal, serta meningkatkan partisipasi dan kepuasan pengguna PKOR.

Kata Kunci: *Fasilitas Pengelolaan, Model Hipotetik, Stadion Olahraga*

**DEVELOPMENT OF A HYPOTHETICAL MODEL OF MANAGEMENT PKOR
TIUH TOHOU TULANG BAWANG DISTRICT**

By:
Muhammad Zainal Arifin

ABSTRACT

Sport is all systematic activities to encourage, foster and develop physical, spiritual and mental potential. the management of the current condition of sports facilities in Tulang Bawang Regency still needs to be developed referring to a number of other districts, both in Lampung Province and in Indonesia in general. This research aims to develop a hypothetical model of managing sports facilities owned by the Tulang Bawang. This research uses research and development or R&D methods. development is carried out in stages sourced from the ADDIE approach, which only uses analysis, design, and development. The results showed.

This research uses research and development or R&D methods. development is carried out in stages sourced from the ADDIE approach, which only uses analysis, design, and development. The results showed. Based on focus group discussion (FGD) aspects of developing a hypothetical model, it was found that the planning set received a good response with a percentage of 78%, the organizing strategy received a good response with a percentage of 77%, the implementation received a good response with a percentage of 78% and the evaluation/supervision aspect of the hypothetical model developed received a good response with a percentage of 76%. Good and correct management of the sports activity center (PKOR) will apply a series of principles and practices that aim to create a positive experience for PKOR users and ensure efficiency in managing existing facilities and programs. With the hypothetical model of PKOR management, it is expected to improve the efficiency, effectiveness, and overall quality of PKOR management. This model can also serve as a guide for PKOR managers in making decisions, developing appropriate activity programs, managing resources optimally, and increasing the participation and satisfaction of PKOR users.

Keywords: Facility Management, Hypothetical Model, Sports Stadium

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : **Pengembangan Model Hipotetik
Pengelolaan PKOR Tiuh Tohou
Kabupaten Tulang Bawang**

Nama Mahasiswa : M. Zainal Arifin

Nomor Pokok Mahasiswa : 1923011002

Program Studi : Magister Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd
NIP. 19640914 198712 2 001

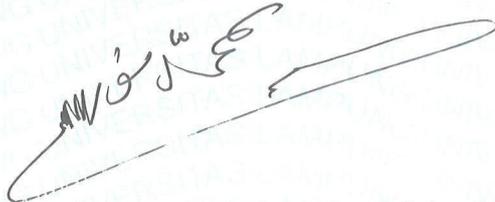
Pembimbing II



Dr. Fransiskus Nurseto, M.Psi
NIP. 19630926 198901 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



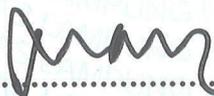
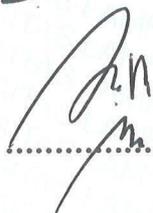
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

Ketua Program Studi Pascasarjana
Teknologi Pendidikan

Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Herpratiwi, M. Pd**
.....Sekretaris : **Dr. Fransiskus Nurseto, M.Psi**
.....Penguji Anggota : **1. Dr. Heru Sulistianta, S.Pd, M.Or**
.....**2. Dr. Dwi Yulianti, M. Pd**
.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M. Si**
NIP. 496511230 199111 1 001

2. Direktur Program Pascasarjana

**Prof. Dr. Is. Murhadi, M. Si**
NIP. 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 08 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Pengembangan Model Hipotetik Pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak Intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya dan bersedia serta sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung,
Pembuat Pernyataan

Juni 2023



M. Zainal Arifin
NPM 1923011002

RIWAYAT PENULIS



Penulis dilahirkan dari pasangan yang berbahagia ayahanda M. Sayuti dan ibunda Almh. Siti Nuryah. Terlahir sebagai anak pertama dari empat bersaudara pada tanggal 25 Desember 1993, di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di MI Miftahul Huda Bandar Agung pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2008 di Mts Bandar Agung, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2011 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro (Sekarang MAN 1 Metro). Penulis menempuh Pendidikan Strata 1 di STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung Program Studi Pendidikan Jamani, Kesehatan dan Rekreasi yang kemudian lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2019 peneliti memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Saat ini peneliti menjadi karyawan tetap di perusahaan swasta di Bandar Lampung.

MOTTO

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

(QS. Ibrahim: 7)

“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(QS. At-Taubah: 105)

”Usaha keras tak akan mengkhianati.”

(M. Zainal Arifin)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. M. Sayuti dan Asromiatin kedua orangtua saya yang selalu mendampingi, mendukung karir dan pendidikan.
2. Almh. Ibu saya Siti Nuryah, yang selama saya menempuh pendidikan sejak kecil selalu memberikan semangat untuk melanjutkan studi serta tak pernah lelah berdoa untuk keberhasilanku selama masa hidupnya.
3. Tika, Assraf, dan Angga tiga adik saya yang selalu mendukung dan mendoakan.
4. Keluarga besarku yang selalu mendoakan serta menantikan keberhasilanku.
5. Dina Oktaria wanita hebat yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilanku.
6. Pimpinan dan seluruh karyawan Radar Lampung yang selalu mendukung semua perjuanganku.
7. Bapak dan Ibu Dosen Magister Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kehidupan yang sangat bermanfaat.
8. Teman seperjuangan Magister Teknologi Pendidikan dan sahabatku yang selalu mendukung, mendoakanku untuk selalu menjadi yang terbaik dalam menjalani kehidupan.
9. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya serta sholawat serta salam yang selalu penulis haturkan untuk Junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nanti syafaatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul **“Pengembangan Model Hipotetik Pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program Pascasarjana Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dengan tulus dan penuh hormat kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Si., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembimbing I.
5. Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung sekaligus Pembimbing I tesis ini.
6. Bapak Dr. Fransiskus Nurseto, M.Psi. selaku Pembimbing II yang telah memotivasi, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penulisan tesis.
7. Bapak Dr. Heru Sulistianta, S.Pd, M.Or. selaku Penguji I yang selalu memberikan masukan dan arahan positif.
8. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd. selaku Penguji II yang selalu membimbing dan memberikan masukan positif.
9. Bapak/Ibu Dosen dan para staf administrasi Program Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

10. Teman-teman seperjuangan Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2019.

^Saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki kekurangan tesis ini semoga pihak yang telah membantu penulisan tesis ini dapat memperoleh berkah kesehatan, kebahagiaan, dan kekuatan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kehendak Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Teknologi Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis menyadari penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuannya di dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis ucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., Bapak Dr. Fransiskus Nurseto, M.Psi., Bapak Dr. Heru Sulistianta, S.Pd, M.Or., serta Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., atas arahan, bimbingan, tauladan, integritas, ilmu dan kesabarannya selama membimbing penulis di Program Magister Teknologi Pendidikan.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran kepada semua pembaca dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin yaa robbal alamiin.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,

M. Zainal Arifin

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
II. Tinjauan Pustaka	6
2.1 Konsep Dasar Pengelolaah Stadion	6
2.2 Hakikat Pusat Sumber Belajar Olahraga	11
2.3 Hakikat Stadion Sebagai PKOR	13
2.4 Pengembangan Pengelolaan Stadion Sebagai PKOR	15
2.5 Manfaat Stadion Sebagai Pusat Sumber Belajar Olahraga	17
2.6 Fungsi-Fungsi Stadion Sebagai PKOR	18
2.7 Tipe Stadion Sebagai PKOR	18

2.8 Struktur Organisasi Stadion Olahraga.....	26
2.9 Kajian Penelitian yang Relevan	33
2.10 Kerangka Berpikir.....	40
III. Metode Penelitian	42
3.1 Metode Penelitian	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3 Alat Pengumpulan Data	45
3.4 Uji Coba Instrumen	48
3.5 Teknik Analisis Data	50
IV. Hasil Dan Pembahasan	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Potensi dan Kondisi Pengembangan Model Hipotetik PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang	52
4.1.2 Proses Pengembangan Model Hipotetik Pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang	55
4.1.3 Karakteristik Model Hipotetik Pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang	57
4.2 Pembahasan	58
4.3 Keterbatasan Peneliti	63
V. Simpulan Dan Saran	64
5.1 Simpulan	64
5.2 Implikasi	64
5.2 Saran	65

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Stadion	19
Tabel 2.2 Kebutuhan Minimal Fasilitas Stadion Tipe B.....	20
Tabel 3.1 Alat Pengumpulan Data	45
Tabel 3.2 Kisi-kisi model Hipotetik Pengelolaan Stadion Tiuh Tohou ...	46
Tabel 3.3 Uji Validitas Angket	48
Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi Reliabilitas	49
Tabel 3.5 Persentase Angket Aspek Pengembangan Model Hipotetik	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Kepemudaan dan Olahraga	32
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	41
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan Model Hipotetik Pengelolaan Stadion Tiuh Tohou	44
Gambar 4.1 Ruang Tunggu Pemain	52
Gambar 4.2 Pintu Utama Stadion	52
Gambar 4.3 Tribun VIP	52
Gambar 4.4 Rumput Lapangan	52
Gambar 4.5 Bangunan Stadion	53
Gambar 4.6 Ruang Jumpa Pers	53
Gambar 4.7 Ruang Ganti Atlit	53
Gambar 4.8 Tribun Penonton	53

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan mental. Keolahragaan nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Kesadaran akan makna strategis olahraga harus mengejawantahkan melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Harus menyeluruh karena olahraga memiliki berbagai potensi yang berisikan suatu semangat dan kekuatan untuk membangun, karena ia sebenarnya merupakan *sense of spirit* dari suatu proses panjang pembangunan itu sendiri. Olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan (Kristiyanto, 2018).

Untuk beraktifitas olahraga, dibutuhkan Fasilitas Olahraga. Baik itu sarana maupun prasarana olahraga. Fasilitas olahraga merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga. Tanpa adanya fasilitas olahraga yang memadai, sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat atau publik dalam aktivitas olahraga. Semakin banyak fasilitas olahraga yang tersedia, semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga.

Dalam (Sutami, 2014) disebutkan: Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Menurut (Sumaryanto, 2018) sarana adalah alat fisik untuk menyampaikan pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Standarisasi Nasional Keolahragaan bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan Sistem Keolahragaan Nasional melalui pencapaian Standar Nasional Keolahragaan (Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007). Lingkup Standar Keolahragaan, meliputi: (1) Standar Kompetensi Tenaga Keolahragaan, (2) Standar Isi Program Penataran/Pelatihan Tenaga Keolahragaan, (3) Standar Sarana Dan Prasarana Olahraga, (4) Standar Pengelolaan Organisasi Keolahragaan, (5) Standar Penyelenggaraan Keolahragaan, dan (6) Standar Pelayanan Minimal Keolahragaan (PP No. 16 Tahun 2007, Pasal 84 dan 85 dalam Kristiyanto, 2018).

Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu lingkup standar keolahragaan yaitu standar sarana dan prasarana olahraga atau yang lebih dikenal dengan Fasilitas Olahraga. Dalam hal ini Fasilitas Olahraga merupakan komponen penting dalam menunjang terlaksananya salah satu unsur pembangunan olahraga, yaitu partisipasi masyarakat dari berbagai kalangan untuk melakukan aktifitas olahraga, sesuai dengan slogan Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat.

Di Indonesia kini telah banyak hadir berbagai fasilitas olahraga. Fasilitas tersebut dibangun dengan standar yang berbeda-beda, ada beberapa yang masih belum layak dijadikan sebagai sarana kejuaraan maupun latihan olahraga secara resmi karena belum memenuhi standar yang ditentukan. Ada pula beberapa fasilitas olahraga yang telah berstandar Nasional yang mana telah dapat dijadikan sebagai sarana untuk ajang kompetisi atau kejuaraan resmi yang mencakup Nasional maupun daerah seperti PON, PORPROV dan lain sebagainya. Fasilitas yang ada di Indonesia sendiri juga sudah ada beberapa yang telah layak digunakan dalam kejuaraan Internasional seperti ASIAN GAMES, SEA GAMES dan lain sebagainya.

Kabupaten Tulang Bawang menjadi salah satu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki fasilitas olahraga cukup lengkap. Dengan jumlah penduduk sekitar 425.731 jiwa, dan masih terdapat banyak ruang terbuka yang bisa dimanfaatkan sebagai fasilitas olahraga, semestinya Kabupaten Tulang Bawang mampu

mengembangkan potensi-potensi keolahragaan yang dimiliki sebagai modal dalam pembangunan olahraga dan mampu bersaing baik di skala regional maupun nasional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dari segi pengelolaan kondisi fasilitas olahraga yang ada di Kabupaten Tulang Bawang saat ini masih perlu dikembangkan merujuk dari sejumlah kabupaten lain, baik di Provinsi Lampung maupun di Indonesia pada umumnya. Peneliti juga menemukan beberapa fenomena, seperti: Masyarakat Kabupaten Tulang Bawang gemar melakukan olahraga, baik di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar lapangan (*outdoor*). Kabupaten Tulang Bawang juga mempunyai beberapa prasarana olahraga dengan fasilitas yang cukup memadai dalam mendukung kegiatan olahraga masyarakat, diantaranya yaitu: a) Stadion Tiuh Tohou. Merupakan sentral arena olahraga di Kabupaten Tulang Bawang. Konsepsi awal dari pembangunan gelanggang olahraga ini diharapkan menjadi kawasan olahraga terpadu, yang terdiri dari stadion sepak bola sebagai stadion utama. b) Gedung Olahraga (GOR) Tiuh Tohou. Terdiri dari lapangan futsal dan lapangan basket. c) Gedung Tenis *Indoor*. Di dalamnya terdapat lapangan tenis dan lapangan basket. Juga dapat digunakan untuk lapangan Bulutangkis.

Fasilitas olahraga yang dimiliki oleh Kabupaten Tulang Bawang tentu sangat mendukung bagi masyarakat untuk berolahraga, khususnya yang tinggal di daerah tersebut untuk terus menyalurkan hobi, minat dan bakat. Hal ini dibuktikan dari lahirnya beberapa atlet berprestasi yang terlahir dari Kabupaten Tulang Bawang. Salah satunya yaitu Kayla Nafisa Widodo. Anak berumur 8 tahun ini berhasil menjadi Juara I pada gelaran Singapore *Open Pencak Silat Championship 2019* dan mengharumkan nama Kabupaten Tulang Bawang dan Indonesia di kancah *Internasional*. Hal itu membuktikan bahwa Kabupaten Tulang Bawang memiliki sumber daya manusia yang cukup menjanjikan dan merupakan sebuah prospek dalam pembangunan Olahraga Nasional.

Melihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis sangat tertarik dan berminat melakukan penelitian untuk Mengembangkan Model Hipotetik

Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Sebagai PKOR, khususnya Stadion Tiuh Tohou.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Stadion Tiuh Tohou yang dikembangkan sebagai pusat kegiatan olahraga belum dikelola dengan maksimal.
2. Perlu penataan Stadion Tiuh Tohou melalui kegiatan yang terorganisasi.
3. Perlu dukungan dari berbagai pihak untuk menghidupkan dan mengembangkan stadion olahraga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tidak semua masalah akan diteliti. Hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada peneliti. Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terfokus, maka batasan terhadap permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan kondisi dikembangkan model hipotetik Pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang
2. Proses pengembangan model hipotetik Pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang
3. Karakteristik model hipotetik Pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pengembangan model hipotetik pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang?
2. Bagaimana proses pengembangan model hipotetik pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang?
3. Seperti apa karakteristik model hipotetik pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis potensi pengembangan model hipotetik pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang.
2. Menganalisis proses pengembangan model hipotetik pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang.
3. Menganalisis karakteristik model hipotetik pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, sebagai referensi untuk menentukan arah pengelolaan fasilitas olahraga di Kabupaten Tulang Bawang.
2. Bagi masyarakat, sebagai sarana dalam menggalakkan budaya berolahraga dengan pemanfaatan fasilitas olahraga yang tersedia di Kabupaten Tulang Bawang.
3. Bagi masyarakat, sebagai wawasan mengenai perkembangan olahraga serta ketersediaan fasilitas olahraga di Kabupaten Tulang Bawang.
4. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu aksi turut andil dalam pengembangan olahraga dan dunia pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengelolaan Stadion

Kegiatan pengelolaan sebuah stadion tidak hanya mencatat jumlah pengunjung dan kegiatan olahraga, namun lebih kompleks, berkelanjutan dan selalu berubah. Hakikat pengelolaan adalah mengetahui secara tepat apa yang akan dikerjakan dan kemudian melihat cara kerja yang terbaik dengan kata lain pengelolaan adalah pengendalian dari suatu usaha dengan menggunakan sumber-sumber daya organisir untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Model hipotetik pengelolaan stadion yang di rancang atau konsep model yang akan dikembangkan berupa blue print atau lembar kerja. Rancangan model dikembangkan berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi penelitian dan pengembangan di lapangan.

(Dahuri, dkk 2019) menjelaskan hakikat pengelolaan dengan menggunakan beberapa pemahaman: 1) pengelolaan merupakan proses yang mempertimbangkan hubungan timbal balik antara kegiatan dan suatu proses penyusunan dan pengambilan keputusan secara rasional, 2) pengelolaan juga suatu proses kontinyu dan dinamis yang mempersatukan / mengharmoniskan kepentingan antara berbagai stakeholders dan kepentingan ilmiah, 3) pengelolaan merupakan penyusunan dan pengimplementasian suatu rencana untuk memanfaatkan dan melindungi ekosistem suatu program kerja.

Hakikat kegiatan mengelola adalah kegiatan yang mencerminkan sebuah sistem, terdiri dari beberapa aspek atau faktor untuk mendukungnya. (Sugiyono, 2018: 4), fungsi manajemen / pengelolaan terbagi atas perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian.

Darmono dalam Irawan (2014) mengelompokkan fungsi manajemen dalam beberapa aspek seperti planning, organizing, actuating and controlling dengan akronim yang cukup populer POAC.

1. Perencanaan (*Planning*)

Daft dalam (Purwanto, 2018) menyatakan “when planning is done well, the other management functions can be done well”. Perencanaan berarti pendefinisian tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan pembuatan keputusan mengenai tugas-tugas dan penggunaan sumber daya yang dibutuhkan, jadwal dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan strategis adalah proses analisis, perumusan dan evaluasi beberapa strategi. Tujuannya adalah agar suatu organisasi dapat melihat secara objektif berbagai kondisi internal dan eksternalnya, sehingga diperoleh suatu keputusan yang mendasar. Dimana sebuah organisasi akan dibawa kemana di tahun-tahun yang akan datang dan bagaimana cara untuk sampai ke tujuan tersebut. Perencanaan strategis perpustakaan terdiri dari beberapa bagian, yaitu pernyataan visi, misi, tujuan dan sasarannya harus sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran lembaga induknya, yaitu Dispora.

2. Strategi atau Pengorganisasian (*organizing*)

Strategi adalah rencana berskala besar dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan, Pearce II dan Robinson (2013). Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam pengembangan konsep, tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Fungsi pengorganisasian termasuk fungsi pengisian staf yang sesuai untuk setiap tugas atau kedudukan. Pengisian staf atau karyawan perlu membedakan beberapa jenis karyawan yang bekerja di stadion tiuh tohou, yang masing-masing mempunyai tugas khas dan karakteristik sendiri-sendiri.

Adapun unsur organisasi adalah : a) manusia artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia, jika ada manusia yang bekerja sama, ada yang memimpin dan ada yang dipimpin, b) sasaran, artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang dicapai secara bersama-sama, c) tempat kedudukan artinya organisasi baru ada jika, ada tempat dan kedudukannya secara tetap ataupun secara sementara, d) pekerjaan,

artinya organisasi baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta, adanya pembagian kerja secara jelas, apa dikerjakan siapa atau siapa, mengerjakan apa, e) teknik, artinya organisasi baru ada jika terdapat unsur-unsur teknis, f) struktur, artinya organisasi baru ada, jika ada hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain sehingga tercipta organisasi, g) lingkungan, artinya organisasi baru ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya sistem kerjasama sosial.

Struktur organisasi ialah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota, organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut. Hal ini diperlukan untuk memberi wadah tujuan, misi, tugas pokok dan fungsi. Jika fungsi yang diselenggarakan berlangsung secara terus menerus, maka harus dilembagakan agar memungkinkan berlakunya fungsionalisasi yang menjadi landasan peningkatan efisiensi dan efektivitas organisasi. Fungsionalisasi menentukan orang-orang yang harus bekerjasama, serta pemrakarsa kerja sama tersebut. Secara fungsional seseorang bertanggung jawab atas suatu bidang dalam organisasi, dan memerlukan kerja sama dengan pemegang tanggung jawab bidang lain.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau implementasi diarahkan untuk kegiatan, tindakan - tindakan atau mekanisme sistem implementasi tidak hanya aktivitas tetapi kegiatan dan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan (Usman, 2017). Pelaksanaan / implementasi adalah suatu kebijakan dalam penyelesaian keputusan demi tercapainya tujuan yang baik dengan bergantung bagaimana pelaksanaan yang berjalan dengan baik dalam melaksanakan proses penyempurnaan akhir.

Dalam setiap program untuk terciptanya tujuan yang diharapkan dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi penggerakkan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, Terry dalam Siregar (2013) mengemukakan bahwa penggerakkan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa

hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran - sasaran tersebut.

Tugas penggerakan adalah mengerakkan seluruh manusia yang bekerja dalam perpustakaan sekolah agar masing-masing bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dengan semangat dan kemampuan maksimal. Sehingga pergerakan merupakan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

Dari pengertian di atas, penggerakan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam penggerakan ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika : 1) merasa yakin akan mampu mengerjakan, 2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, 3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak, 4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan 5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis. Kegiatan dalam fungsi pergerakan antara lain :

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

4. Evaluasi atau Pengawasan (*controlling*)

Evaluasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa program media dan bahan belajar yang sedang dikembangkan mutunya terjamin dengan

baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan mutu (quality control) program media dan bahan belajar meliputi : a) evaluasi pramaster (pre-mastery evaluation) yang terdiri yaitu 1) evaluasi ahli (expert evaluation), 2) evaluasi orang per orang (one to one evaluation), evaluasi kelompok kecil (small group evaluation) dan b) uji coba lapangan (field test). Pengembangan media dan bahan belajar perlu melakukan empat tahap evaluasi formatif yaitu : a) review ahli materi, b) evaluasi satu-satu, c) evaluasi kelompok kecil dan d) uji coba lapangan (Suparman, 2016).

Pengawasan (controlling) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah penting dalam suatu organisasi. Pengawasan adalah pengamatan dan pengukuran untuk menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan menurut perencanaan yang sudah ditetapkan. Proses ini dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia kepastakawanan. Pengawasan merupakan kegiatan yang berusaha mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu : a) penetapan standar pelaksanaan, b) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, c) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, d) perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan e) pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Fungsi-fungsi manajemen saling berinteraksi dan saling terkait satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen. Agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen fasilitas olahraga memiliki peranan yang amat vital.

Peneliti menggunakan empat fungsi manajemen pengelolaan stadion tiuh tohou sebagai pusat kegiatan olahraga yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

2.2 Hakikat Pusat Sumber Belajar Olahraga

Menurut Sidirdjo dalam Herpratiwi, dkk (2019) mendefinisikan PSB adalah suatu unit dalam suatu lembaga (khususnya sekolah / universitas / perusahaan) yang berperan mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan (seperti layanan media, pelatihan, konsultasi, pembelajaran, dll), fungsi pengadaan/pengembangan (produksi) media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan dan fungsi yang lain yang relevan untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Sedangkan merujuk pada Direktorat Pembinaan SMA, PSB didefinisikan sebagai sistem pengelolaan yang terorganisasi untuk menyusun, mengembangkan dan menyediakan sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media informasi dan komunikasi, wahana belajar dan media unjuk kerja.

Kedua pendapat tersebut mempunyai sudut pandang yang sama dengan asumsi PSB sebagai sebuah lembaga atau unit kerja dengan segala bentuk kegiatan pelayanan, peminjaman, pengadaan, perawatan media, disamping itu ada kegiatan perancangan, pengembangan dan penelitian yang berkaitan dengan kurikulum.

Menurut Irving R. Merrill dan Harold A. Drob dalam kutipan Andi Prastowo (2018) yang dimaksud dengan : Learning resource is defined as an organized activity consisting of a director, staff, and equipment housed in one or more specialized facilities for the production, procurement and presentation of instructional materials and the provision of developmental and planning services related to the curriculum and teaching on a general university campus.

PSB adalah suatu kegiatan terorganisir yang terdiri dari pimpinan, staf dan peralatan-peralatan yang dikelola guna kegiatan produksi, penyediaan dan penyajian materi pelajaran, pengadaan layanan pengembangan dan perencanaan, sehubungan dengan kurikulum dan pembelajaran dilingkungan sekolah. Sitepu dalam kutipan Andi Prastowo (2018:36) memandang PSB diharapkan dapat

tersedia aneka sumber belajar yang sesuai untuk mendukung upaya meningkatkan mutu proses dan hasil belajar yang unggul disemua bidang studi.

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan mental. Keolahragaan nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Untuk beraktifitas olahraga, dibutuhkan Fasilitas Olahraga. Baik itu sarana maupun prasarana olahraga. Fasilitas olahraga merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga. Tanpa adanya fasilitas olahraga yang memadai, sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat atau publik dalam aktivitas olahraga. Semakin banyak fasilitas olahraga yang tersedia, semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga.

Fasilitas olahraga ialah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Berdasarkan batasan diatas, istilah fasilitas olahraga sudah mencakup pengertian prasarana dan sarana perlengkapan. (Soepartono dalam Saputra, 2015).

Demi kenyamanan dan kelancaran dalam melakukan aktivitas olahraga maka diperlukan Sarana dan Prasarana Olahraga yang baik dan memenuhi standar keolahragaan. Dalam hal ini Pemerintah sebagai pembuat kebijakan mempunyai kewajiban dan tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan Sarana dan Prasarana Olahraga tersebut sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005. Wirjasantosa dalam Ian M. 2020. mengungkapkan bahwa, Sarana dan Prasarana Olahraga adalah suatu bentuk yang permanen, baik untuk ruangan di dalam maupun di luar. Misalnya: *gymnasium* (ruang senam), kolam renang, lapangan-lapangan permainan, dan sebagainya.

Sarana dan Prasarana Olahraga didalamnya terdiri dari sarana dan prasarana penunjang aktivitas olahraga. Sarana sendiri merupakan salah satu unsur penting yang harus tersedia dalam olahraga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Dalam olahraga sendiri terdapat banyak alat yang digunakan baik untuk bermain, berlatih maupun bertanding dalam *event* olahraga. Sedangkan (Soepartono dalam Saputra, 2015) menyatakan bahwa istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilitie* yaitu sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Prasarana olahraga pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Tanpa didukung dengan prasarana yang baik maka sulit untuk melakukan aktivitas olahraga yang berkualitas dan bahkan sulit memperoleh prestasi olahraga yang tinggi. Menurut (Soepartono dalam Saputra, 2015) prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya.

2.3 Hakikat Stadion Sebagai PKOR

Menurut Yuli (2014: 1) Stadion merupakan sarana prasarana untuk melakukan kegiatan olahraga. Stadion tidak hanya digunakan untuk sepak bola saja tetapi juga dapat digunakan untuk olahraga lain. Sedangkan Fried (dalam Sulistyono, 2012: 2) mengatakan bahwa stadion adalah sebuah bangunan yang umumnya digunakan untuk menyelenggarakan acara olahraga, di mana di dalamnya terdapat lapangan atau pentas yang dikelilingi tempat berdiri atau duduk bagi penonton.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga (Heri, 2016: 4). Sumaryanto dalam Heri mengemukakan sarana adalah alat fisik yang digunakan untuk pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, sarana dan prasarana olahraga adalah suatu berbentuk permanen, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan (Heri, 2016: 18).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan olahraga seperti stadion. Fasilitas olahraga sangatlah mahal harganya baik fasilitas terbuka (outdoors) maupun fasilitas tertutup (indoors). Pembangunan fasilitas tersebut sangat mahal harganya begitu juga pembiayaan pemeliharannya. Macam-macam fasilitas olahraga seperti pendapatnya Heri (2016: 23-24) dibagi menjadi empat diantaranya, yaitu:

a. Fasilitas Tunggal.

Artinya fasilitas itu umumnya hanya digunakan untuk satu cabang olahraga saja, misalnya stadion baseball, bowling valley, kolam renang, lapangan golf, sirkuit motor dan mobil, trek lapangan balap kuda, dan lain-lain.

b. Fasilitas Serbaguna.

Dapat diartikan dalam kategori indoors maupun outdoors. Yang termasuk indoors misalnya istana olahraga di komplek Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, dapat dikategorikan serba guna, karena dapat untuk bermain dan bertanding bola basket, futsal, bola volly, bulutangkis, sepak takraw, olahraga bela diri, dan lain-lain. Untuk lapangan terbuka, misalkan dapat digunakan untuk motor cross, show untuk kendaraan, dan konser. Sedangkan lapangan terbuka yang ada di alam dapat digunakan sebagai tempat untuk berekreasi, seperti tempat wisata outbound dan jelajah alam. Fasilitas lain yang termasuk dalam fasilitas serbaguna yaitu gedung fitness centre.

c. Fasilitas Pada Rumah Klub

Seperti yang banyak kita dapati di negara-negara Eropa, dilengkapi dengan barang (locker), toilet, shower, restoran, dan toko peralatan olahraga fasilitas terbuka maupun, dan dilengkapi dengan kotak penyimpanan.

d. Fasilitas Olahraga yang Besar.

Tidak hanya menyediakan ruangan untuk berpraktik olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruangan untuk para penonton.

2.4 Pengembangan Pengelolaan Stadion Sebagai PKOR

Stadion sebagai PKOR juga mampu membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran, karena itu harus diikuti dengan langkah-langkah pengembangan. Secara bertahap langkah pengembangan dimulai dari pengelolaan organisasi sampai kepada pemanfaatan fasilitas yang ada sehingga masyarakat dapat nyaman saat melakukan aktifitas pembelajaran maupun melakukan fasilitas olahraga.

Pengelolaan organisasi yang baik berbanding lurus dengan tugas fungsi manajemen, manajer dalam hal ini memiliki berbagai peran. Ada tiga peran manajer dalam kehidupan sehari-hari menurut Henry Mintzberg (Wiludjeng, 2020) yaitu :

a. Interpersonal roles (peranan manusiawi), yang mencakup :

- 1) *The figurehead role* (peranan figure bapak), yaitu peranan manajer sebagai simbol pimpinan perusahaan.
- 2) *The leader role* (peranan pimpinan), yaitu manajer diharapkan menjadi pemimpin bagi bawahannya, mulai dari melakukan rekrutmen, memberikan pelatihan, dan memotivasi karyawan untuk berusaha mencapai tujuan perusahaan.
- 3) *The liaison role* (peranan penghubung), manajer menjadi penghubung baik dengan pihak didalam organisasi maupun dengan pihak diluar organisasi.

b. Informational roles (peranan informasi), yaitu:

- 1) *The recipient role* (monitor). Manajer harus selalu aktif mencari informasi yang dapat bermanfaat bagi organisasi.
- 2) *The disseminator role* (penyebarkan informasi). Manajer harus mendistribusikan informasi yang diperolehnya kepada pihak lain, baik didalam organisasi maupun diluar organisasi.

- 3) *The spokesperson role* (peranan juru bicara). Manajer sebagai wakil organisasi untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain, baik didalam organisasi maupun diluar organisasi.

c. *Decisionl roles* (peranan pengambilan keputusan), yaitu:

- 1) *The enterpreneurial role* (kewirausahaan). Manajer mengambil keputusan-keputusan penting tentang ide-ide baru yang dapat memajukan organisasi.
- 2) *The disturbance-handler role* (penyelesai gangguan). Manajer diharapkan dapat menyelesaikan gangguan-gangguan terhadap organisasi, misalnya pemogokan kerja karyawan, kelangkaan bahan baku.
- 3) *The resource-allocator role* (peranan pembagi sumber daya). Manajer harus dapat mengalokasikan sumber daya organisasi yang terbatas agar berhubungan tujuan organisasi, misalnya negosiasi dengan sekitar pekerja.
- 4) *The negotiator role* (peranan perunding). Manajer melakukan negosiasi dengan pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan organisasi, misalnya negosiasi dengan serikat pekerja.

Sebuah stadion dapat dikatakan sebagai pusat sumber belajar olahraga dan melakukan kegiatan olahraga yang berkembang jika dikelola dengan baik. Berikut beberapa ciri fasilitas olahraga yang dikelola dengan baik:

- a. Beroperasi pada jam yang ditentukan setiap harinya, dengan memberikan pelayanan yang ramah.
- b. Pengguna atau pemakai fasilitas diterima secara baik, dan mereka mendapat petunjuk sehingga dapat menggunakan fasilitas sebaik-baiknya.
- c. Pengelola yang terlatih dengan baik, peran, dan tanggung jawabnya dapat dikenali oleh setiap pengguna.
- d. Prosedur keselamatan, PPPK, pertolongan darurat, telah didokumentasikan dan siap beroperasi.
- e. Melalui pengoperasiannya, fasilitas dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

2.5 Manfaat Stadion Sebagai PKOR

Kehadiran stadion sebagai PKOR juga dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan kebugaran jasmani masyarakat. Dengan adanya fasilitas ini khususnya bagi masyarakat olahraga Tulang Bawang, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup dasar untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani, memperkuat semangat kebangsaan dan peningkatan daya saing bangsa.

Hadirnya stadion juga dapat dijadikan oleh Pemerintah sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional.

Pada Pasal 1, ayat 4 menyatakan: olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial, serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, pasal 17 dinyatakan bahwa : Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan;

1. Olahraga pendidikan.

Adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses, pendidikan, yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani.

2. Olahraga rekreasi.

Adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan.

3. Olahraga prestasi.

Adalah yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk menggapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

2.6 Fungsi-Fungsi Stadion Sebagai PKOR

Stadion berfungsi untuk menunjang beragam kegiatan. Termasuk kegiatan olahraga dan pembelajaran di luar sekolah. Stadion dapat dijadikan sebagai PKOR oleh peserta didik di luar lingkungan sekolah. Kegiatan utama yang dapat dilakukan di stadion bisa dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan sifatnya (Geraint John et al 2019), yaitu:

1. Kegiatan olahraga, yaitu kegiatan yang mencakup latihan dan pertandingan olahraga yang biasanya dilakukan oleh para atlet olahraga seperti olahraga sepakbola dan atletik.
2. Kegiatan menonton olahraga, yaitu kegiatan menonton atau menyaksikan jalannya latihan dan pertandingan olahraga.
3. Kegiatan Servis, yaitu kegiatan yang berupa pelayanan operasional bangunan stadion, ketika kegiatan olahraga sedang berlangsung atau tidak. Kegiatan tersebut mencakup keamanan, perawatan bangunan stadion beserta semua fasilitasnya, dan *mechanical electrical engineering* (MEE).
4. Kegiatan manajerial, yaitu kegiatan pengelolaan manajemen stadion, yang biasanya dilakukan oleh pengelola stadion.
5. Kegiatan bisnis, yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara menyewakan ruang-ruang untuk perdagangan dan aktifitas pendukung lainnya.
6. Kegiatan rekreasi, yaitu kegiatan santai yang tidak terjadwal. Ini dilakukan misalnya dengan memanfaatkan lokasi dan fasilitas pendukung yang ada di stadion, seperti menjadi wedding venue atau tempat konser.

2.7 Tipe Stadion Sebagai PKOR

Stadion adalah fasilitas olahraga yang dipergunakan untuk melangsungkan sebuah pertandingan sepak bola dan atau atletik serta fasilitas untuk penontonnya. Stadion juga dapat dijadikan sebagai pusat sumber belajar olahraga diluar lingkungan sekolah. Hampir di setiap Daerah Tingkat II (Kabupaten) mempunyai sebuah stadion. Indonesia sendiri mempunyai beberapa stadion tipe A atau stadion yang bertaraf Internasional, diantaranya stadion Gelora Bung Karno di Jakarta, stadion

Jakabaring di Palembang dan Jakarta International Stadium. ([http://www.Google.com/stadion internasional indonesia](http://www.Google.com/stadion_internasional_indonesia)). Kabupaten Tulang Bawang juga memiliki satu stadion Tipe B yakni stadion Tiuh Tohou. Stadion Tiuh Tohou di bangun mengikuti standar yang berlaku dan dalam penggunaannya melayani wilayah Kabupaten, sehingga termasuk dalam klasifikasi stadion Tipe B.

Tabel 2.1 Klasifikasi Stadion

		TIPE		
		A	B	C
Pengertian		Stadion yang dalam penggunaannya melayani wilayah Propinsi / Daerah Tingkat I	Stadion yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kabupaten / Kotamadya	Stadion yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kecamatan
Kapasitas Penonton		30.000 – 50.000	10.000 – 30.000	5.000 – 10.000
Jumlah lintasan lari minimal	100 m	8	8	8
	400 m	8	6	6

Sumber: Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion

1. Geometri Stadion Tipe B

Stadion Tipe B memiliki kapasitas penonton sebanyak 10.000 - 30.000 orang, dengan jumlah lintasan lari sebanyak 6 atau 8 untuk lintasan lari 400 m dan 100/110 m, yang keadaannya baik, artinya tidak mengalami kerusakan dan memenuhi standar ketentuan yang berlaku pada stadion. Geometri stadion wajib memenuhi ketentuan dan persyaratan untuk lapangan Sepak bola: a) Lapangan berbentuk empat persegi panjang. b) Panjang lapangan ditentukan minimal 100 m, maksimal 110 m. c) Lebar lapangan ditentukan minimal 60 m, maksimal 70 m. d) Perbandingan antar lebar dan panjang lapangan ditentukan minimal 0,60, maksimal 0,70.

2. Fasilitas Penunjang Stadion Tipe B

Berikut merupakan standar minimal pengadaan fasilitas penunjang stadion Tipe B :

Tabel 2.2 Kebutuhan Minimal Fasilitas Stadion Tipe B

No.	Jenis Ruang	Ketentuan	Jumlah unit minimal	Sub – Ruang	Ketentuan minimal
1.	Ruang Ganti Atlit	Lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada di bawah tempat duduk penonton	2	Toilet Pria	2 buah bak cuci tangan
					4 buah peturasan
					2 buah kakus
				Ruang bilas pria	9 buah shower
				Ruang ganti pakaianpria	Loker 20 box
					bangku panjang minimal 20 tempat duduk
				Toilet wanita	4 buah kakus
					4 buah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin
Ruang bilas wanita (tertutup)	minimal 20 buah				
Ruang ganti pakaian wanita	Loker atlit 20 box				
	bangku panjang 20 tempat duduk				

No.	Jenis Ruang	Ketentuan	Jumlah unit minimal	Sub – Ruang	Ketentuan minimal
2.	Ruang Ganti Pelatih dan Wasit	Harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada di bawah tempat duduk penonton	1 unit untuk wasit dan 2 unit untuk pelatih	toilet	1 buah bak cuci tangan
					1 buah kakus
				Ruang bilas	1 buah
				Ruang loker	2 loker
					Bangku panjang 2 buah
3.	Ruang Pijat	Luasan minimal 12 m ²	1 unit		1 buah tempat tidur
					1 buah bak cuci tangan
					1 buah kakus
4.	Ruang P3K	Berada dekat dengan ruang ganti atau ruang bilas, luasan minimal 15 m ²	1 unit	Area Pemeriksaan	1 tempat tidur
				Area Perawatan	1 tempat tidur
				Toilet	1 buah kakus dengan luas lantai yang dapat menampung 2 orang untuk pemeriksaan <i>dopping</i>
5.	Ruang Pemanasan	Luasan minimal 81 m ²			
6.	Ruang Latihan Beban	Luasan minimal 80 m ²			

No.	Jenis Ruang	Ketentuan	Jumlah unit minimal	Sub – Ruang	Ketentuan minimal
7.	Tempat duduk penonton			Kelas VIP	Lebar minimal 0,50 m dan maksimal 0,60 m
					Ukuran panjang minimal 0,80 m dan maksimal 0,90 m
				Kelas biasa	Lebar minimal 0,40 m dan maksimal 0,50 m
					Panjang minimal 0,80 m dan maksimal 0,90 m
8.	Toilet Penonton	Penempatan toilet wanita dan pria dipisahkan		Toilet Pria	1 buah kakus jongkok untuk 200 penonton pria
					1 buah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin untuk 200 penonton pria
					1 buah peturasan untuk 100 penonton pria
				Toilet Wanita	1 buah kakus jongkok untuk 100 penonton wanita
					1 buah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin untuk 100 penonton wanita

No.	Jenis Ruang	Ketentuan	Jumlah unit minimal	Sub – Ruang	Ketentuan minimal
9.	Kantor Pengelola Lapangan			Ruang Pengelola	Minimal 10 orang, maksimal 15 orang, luasan minimal 5 m ² untuk tiap orang
				Ruang Petugas Keamanan	Luas minimal 15 m ²
				Ruang Petugas Kebakaran	Luas minimal 15 m ²
				Ruang Polisi	Luas minimal 15 m ²
10.	Gudang			Gudang Alat Olahraga	Luasan minimal 120 m ²
				Gudang Alat Kebersihan	Luasan minimal 20 m ²
11.	Ruang Panel	Harus diletakkan dengan ruang staf teknik			
12.	Ruang Mesin	Luasan minimal sesuai kapasitas mesin, dengan lokasi yang tidak menimbulkan bunyi bising yang mengganggu ruang arena dan penonton			
13.	Ruang Kantin	Tipe B diperbolehkan tanpa ruang kantin			
14.	Ruang Pos Keamanan				
15.	Tiket Box				
16.	Ruang Pers	Berada di tribun barat, lokasi pengambilan foto harus berada di parit belakang gawang, disediakan kabin untuk awak TV dan film, harus disediakan ruang telepon dan telex		Kabin untuk awak TV dan film	
				Ruang telepon dan telex	
				Toilet pria	1 kakus jongkok
					1 bak cuci tangan
Toilet wanita	1 kakus jongkok				
	1 bak cuci tangan				

No.	Jenis Ruang	Ketentuan	Jumlah unit minimal	Sub – Ruang	Ketentuan minimal
17	Ruang VIP	Untuk tempat wawancara khusus atau menerima khusus			
18.	Tempat parkir	Jarak maksimal dari tempat parkir, pool atau tempat pemberhentian kendaraan umum menuju pintu masuk stadion 1.500m			
19.	Toilet peyandang cacat	Toilet pria dipisahkan dari toilet wanita, toilet harus dilengkapi dengan pegangan untuk melakukan perpindahan dari kursi roda ke kakus duduk setinggi 80 cm		Toilet pria	1 buah kakus
					1 buah peturasan
					1 buah bak cuci tangan
				Toilet wanita	1 buah kakus
		1 buah bak cuci tangan			
20.	Jalur sirkulasi untuk penyandang cacat	Kemiringan tanjakan 8%, panjang maksimal 10m			
		Bagian datar minimal 180cm pada ujung tanjakan			
		Permukaan selasar tidak boleh licin, harus terbuat dari bahan yang keras dan tidak boleh ada genangan air			
		Selasar harus cukup lebar untuk kursi roda melakukan putaran 180°			

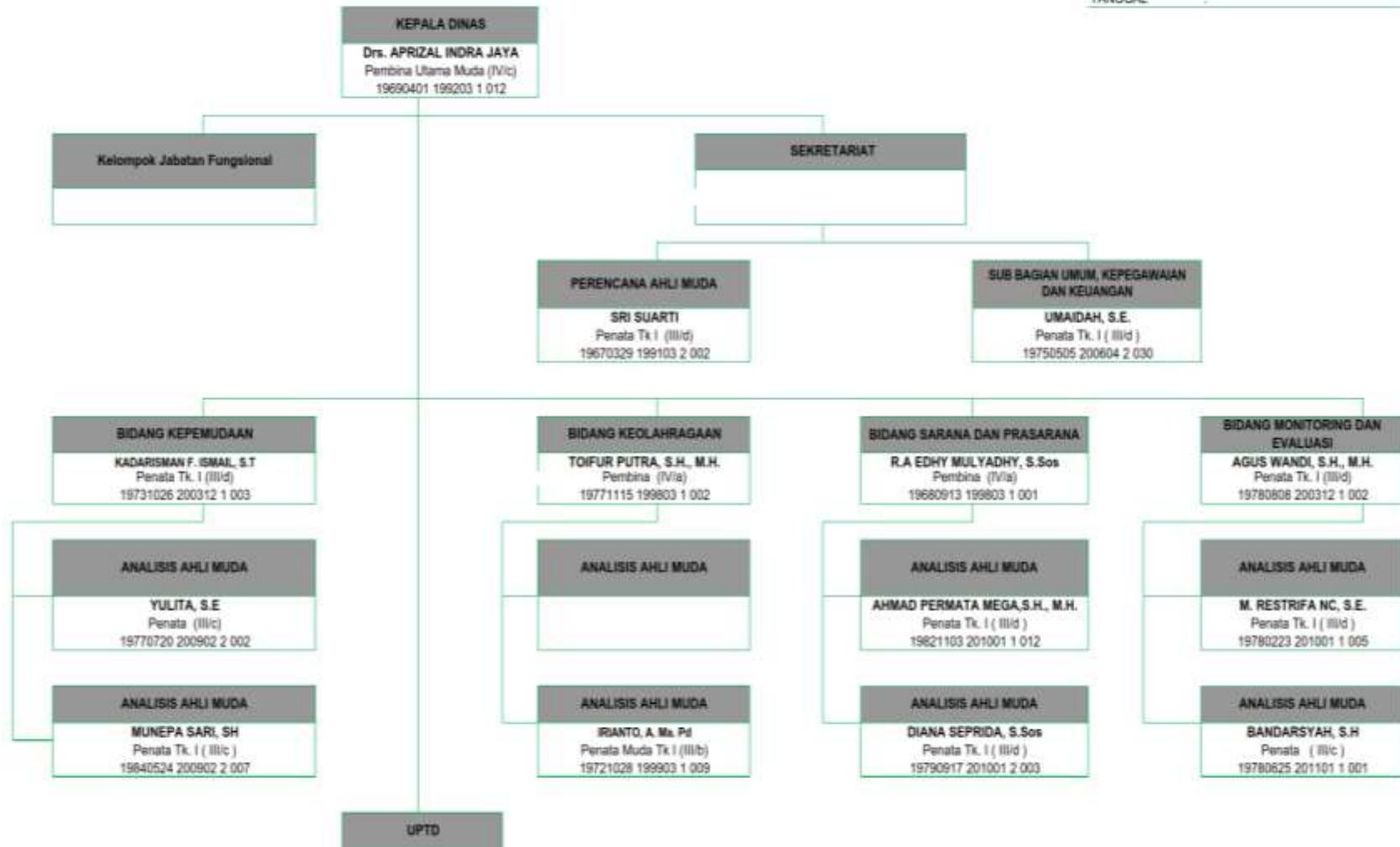
Sumber: Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion

2.8 Struktur Organisasi Stadion Olahraga

Jalannya pengelolaan organisasi pengelolaan stadion olahraga di Kabupaten Tulang Bawang ditentukan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga, maka struktur organisasi dapat digambarkan dalam sebuah bagan. Dalam organisasi perlu dipertimbangkan masuknya unit atau komisi sebagai lembaga pertimbangan yang secara teknis tidak ikut campur dalam urusan operasional stadion olahraga, tetapi jika diminta dapat memberikan masukan ide maupun pemikiran tentang kemajuan stadion olahraga.

STRUKTUR ORGANISASI DINAS KEPEMUDAAN DAN OLARHAGA

PERATURAN PEMERINTAH KAB. TULANG BAWANG
 NOMOR : 63 TAHUN 2016
 TANGGAL :



Pengertian Struktur Organisasi Dinas Kepemudaan dan Olahraga terdiri dari:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, Membawahi :
 - a. Sub Bagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian.
 - b. Sub Bagian Bina Program.
3. Bidang Kepemudaan, Membawahi:
 - a. Seksi Pengembangan Program Anak. Remaja dan Pemuda.
 - b. Seksi Produktivitas dan Lembaga Kepemudaan.
4. Bidang Keolahragaan, Membawahi:
 - a. Seksi Olah Raga Masyarakat, Kesegaran Jasmani dan Rohani.
 - b. Seksi Bina Prestasi.
5. Bidang Sarana dan Prasarana, Membawahi:
 - a. Seksi Perencanaan dan Pengembangan.
 - b. Seksi Pemanfaatan dan Pengendalian.
6. Bidang Monitoring dan Evaluasi, Membawahi:
 - a. Seksi Kepemudaan dan Kehumasan.
 - b. Seksi Keolahragaan dan Pelaporan.

2.9 Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto Y. E pada tahun 2020 dengan judul penelitian Pengembangan Model Hipotetik Pengelolaan Perpustakaan Tipe C Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandar Lampung.
Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D) ADDIE. Menurut Sugiyono (2015:530), research and development merupakan jenis penelitian yang menghasilkan suatu produk. Penelitian ini bermaksud mengembangkan model hipotetik

pengelolaan perpustakaan sekolah tipe c sebagai PSB yang bersifat preskriptif.

Melalui penelitian pengembangan, produk yang dihasilkan tidak hanya berupa buku teks, program pengelolaan tetapi termasuk pula pengembangan model hipotetik pengelolaan perpustakaan sebagai PSB. Pengembangan model hipotetik pengelolaan perpustakaan sebagai PSB didasarkan pada usaha yang dilakukan secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program dan sarana fisik perpustakaan.

Seyogyanya perpustakaan sekolah dikelola berdasarkan SNP Republik Indonesia, sehingga dapat menjadi panutan bagi perpustakaan sekolah yang ada di seluruh Indonesia dimana sistem pengoperasiannya akan sangat memudahkan siswa dalam mencari informasi dan referensi yang mereka butuhkan. Akan tetapi data kondisi dari 17 perpustakaan di SMAN kota Bandar Lampung masih ada perpustakaan yang belum memenuhi standar SNP yaitu 11 perpustakaan sekolah mempunyai pengelolaan yang manual tanpa mengikuti sistem pengelolaan perpustakaan manapun.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karla B. Collins (Doctoral Candidate) dan Dr. Carol A. Doll pada tahun 2012 dengan judul penelitian *Resource Provisions of a High School Library Collection*.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Penelitian studi campuran ini berasal dari populasi guru kelas satu sekolah menengah umum di Amerika Serikat pertengahan Atlantik. Dari delapan puluh guru yang menerima kuisioner, dua puluh delapan memilih berpartisipasi dalam penelitian, tingkat pengembalian 35 %, *sample representatif* dari *sample*.

Dari mereka yang memberikan informasi demografis tentang jumlah tahun mengajar ($n = 24$), lebih dari setengah (58%) telah mengajar lebih dari 10 tahun. Dua responden menyatakan di tahun pertama mengajar. Sisanya menyatakan mereka memiliki antara satu dan sepuluh tahun pengalaman. Dari mereka memberikan informasi ($n = 23$), presentasi terbesar responden menyatakan mereka memiliki pengalaman mengajar sains (35%), matematika (26%) dan studi

sosial (22%). Dari delapan guru yang menerima kuisioner ini, lima mengembalikannya menghasilkan tingkat pengembalian 63%.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner berupa tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif berupa skor yang dikonversikan menjadi nilai dan dikelompokkan ke dalam tabel batas nilai untuk mengetahui kategori atau kriteria penilaian. Setelah semua data dikumpulkan, tanggapan kuisioner dicatat dan dianalisis menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2007.

Kesimpulan penelitian adalah : 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah gagasan penelitian terpisah yang keluar dari studi ini terkait dengan penggunaan buku teks dalam kurikulum sekolah menengah saat ini. Dalam iklim ekonomi saat ini, anggaran mungkin tidak memungkinkan untuk membeli buku pelajaran yang baru, 2) Data dari sampel kecil penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks mungkin tidak digunakan lagi sama besarnya dengan yang ada di masa lalu. Akan menarik untuk mempelajari ide ini untuk menentukan apakah ini adalah tren dalam populasi yang lebih besar dan dibidang subjek lainnya. 3) Jika penggunaan buku teks memang berubah, ini mungkin merupakan masa area di mana kebutuhan sekolah dapat memeriksa kembali alokasi anggaran mereka.

3. Muh. Subair dalam penelitiannya yang berjudul Standarisasi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo yang dilakukan pada tahun 2014.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data ini kemudian diterapkan dan diintegrasikan ke dalam pedoman wawancara terstruktur yang dibuat bersama Instrumen Pengumpulan Data (IPD). IPD dibuat berdasarkan pedoman SNP yang memuat persyaratan utama yang harus dimiliki oleh suatu madrasah dalam mengadakan/menjalankan perpustakaan.

Semakin banyak perpustakaan tersebut memenuhi persyaratan dari SNP, maka akan berarti semakin baik pengelolaan perpustakaan yang mereka jalankan dan

sebaliknya. Sehingga data tabel ini akan mengungkap apakah perpustakaan tersebut memenuhi standar SNP atau tidak. Selanjutnya, pengelolaan dan peran serta pemerintah dan pihak sekolah akan ditelusuri lebih jauh melalui wawancara dan observasi lapangan.

Data keseluruhan perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo menunjukkan tidak adanya perpustakaan yang memenuhi standar SNP. Sehingga gambaran kategori pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah tidak ada yang terkategori baik, yang berarti varian kategori berada pada level buruk, agak buruk, sangat buruk, sangat buruk dan ada juga madrasah yang tidak memiliki perpustakaan. Untuk memudahkan penggambaran varian kategori pengelolaan perpustakaan, maka akan diurut mulai dari kategori: perpustakaan manual yang berarti buruk, perpustakaan pinjam yang berarti agak buruk, perpustakaan darurat yang berarti sangat buruk, dan perpustakaan merangkak yang berarti sangat-sangat buruk.

Kondisi ke-14 perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo tidak satu pun yang memenuhi kriteria SNP RI. Tidak ada dari perpustakaan tersebut yang mempunyai tenaga perpustakaan yang dipersyaratkan minimal alumni dari diploma ilmu perpustakaan. Selain itu, pengadaan persyaratan untuk berdirinya suatu perpustakaan madrasah tidak ada yang sesuai dengan SNP, yang berarti pengelolaannya secara otomatis berada di bawah standar bahkan terdapat dua madrasah yang belum memiliki perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah yang terselenggara dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, pertama, perpustakaan manual, yaitu penyelenggaraan perpustakaan madrasah berupa; standar koleksi, sarana prasarana, layanan, tenaga penyelenggaraan, pengelolaan, pengorganisasian bahan perpustakaan, anggaran, perawatan, kerjasama dan integrasi dengan kurikulum, yang kesemuanya tidak mencapai kriteria SNP oleh Perpustakaan Nasional RI. kedua, perpustakaan pinjam, yaitu meminjam ruangan lain untuk dijadikan perpustakaan. ketiga, perpustakaan darurat, yaitu perpustakaan madrasah yang terindikasi diadakan sekedar memenuhi persyaratan mengajukan akreditasi. keempat, perpustakaan merangkak, yaitu perpustakaan yang memiliki ruang

perpustakaan akan tetapi tidak memiliki sarana lainnya dan masih dalam usaha untuk mengadakannya.

4. Khatibah dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Dalam Kegiatan Instruksional Pada IAIN-SU Medan Tahun 2013.

Penelitian ini tidak menggunakan metode apapun hanya mengutip dari pendapat beberapa ahli, tidak ada data maupun wawancara ataupun survei juga angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengutip pendapat para ahli.

Kesimpulan penelitian adalah : 1) Perpustakaan adalah satu tempat yang dapat mengembangkan pendidikan formal, 2) Perpustakaan dapat dijadikan sebagai salah satu PSB bagi pemakai jasa perpustakaan sebagai penunjang dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar melalui pengembangan sistem instruksional. Tidak ada metode dalam penelitian ini yang ada hanya mengutip pengembangan model saja, mengutip pendapat dari beberapa ahli tentang strategi perpustakaan sekolah yang ideal.

5. Aidilla Qurotianti dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menerapkan Pelayanan Prima di perpustakaan Perguruan Tinggi pada tahun 2018.

Metode yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara penulis langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini subjek penelitian adalah pustakawan maupun tenaga staf perpustakaan UMY yang telah menjalani pengembangan sumber daya manusia bidang perpustakaan baik itu yang melalui pendidikan studi lanjut maupun pelatihan rutin. Sedangkan objek penelitian adalah di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan teknik pengumpulan data

melalui wawancara dan observasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

Sebagai seorang pustakawan sudah seharusnya bisa mengenali dan menganalisis karakteristik dari pemustaka tersebut karena setiap pemustaka memiliki nilai ekspektasi kepuasan yang berbeda-beda. Dalam hal ini pustakawan perpustakaan UMY setiap harinya harus melayani mahasiswa mulai dari mahasiswa D3, S1, S2, S3, hingga dosen. Melihat tipikal atau karakteristik pemustaka tersebut, pustakawan UMY harus memberikan pelayanan prima agar dapat memuaskan kebutuhan mereka sehingga perpustakaan UMY selalu menjadi perpustakaan perguruan tinggi yang unggul.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka didapatkan bahwa perpustakaan UMY memiliki strategi dalam pengembangan SDM perpustakaan bagi para pustakawan dan staf tenaga perpustakaannya. Pengembangan SDM perpustakaan tersebut antara lain studi lanjut pendidikan formal maupun non formal, pelatihan, rotasi, dan penyertaan pada kegiatan kepustakawanan seperti pertemuan ilmiah, seminar, workshop, lomba kepustakawanan, hingga call for paper. Dalam menunjang kemajuan pelayanan prima di perpustakaan, pustakawan staf tenaga perpustakaan yang memiliki kualifikasi tertentu akan diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi lanjut mereka, baik itu dibiayai oleh universitas, dikti, maupun biaya sendiri.

Di samping itu juga melaksanakan pelatihan pelayanan prima kepada seluruh pegawai UMY termasuk para pustakawan dan staf tenaga perpustakaan secara berkala. Selain itu sistem rotasi diadakan oleh pihak perpustakaan pusat UMY kepada seluruh pustakawan dan staf tenaga perpustakaan yang disebar ke berbagai unit perpustakaan yang ada di UMY dengan periode tiga bulan sampai satu tahun sekali. Selain itu pengembangan pustakawan UMY juga dilakukan melalui keikutsertaan dalam kegiatan kepustakawanan seperti seminar, workshop, lomba kepustakawanan, hingga call for paper.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Okto Irawan pada tahun 2012 dengan judul penelitian Pengelolaan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar pada jenjang SD/MI di Kecamatan Lamongan.

Perpustakaan sekolah pada jenjang sd/mi di kecamatan lamongan berfungsi sebagai PSB sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk memperlihatkan fokus masalah pada penelitian ini maka terdapat rumusan masalah yakni 1) Bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah PSB di SD/MI di kecamatan Lamongan? 2) Kendala-kendala apa yang dihadapi SD/MI dalam mengelola perpustakaan sekolah sebagai PSB? 3) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai PSB? 4) Upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala-kendala pada pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai PSB.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai PSB di SD/MI di kecamatan lamongan dan mengetahui kendala - kendala apa yang dihadapi SD/MI dalam mengelola perpustakaan sekolah sebagai PSB? Serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai PSB? Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya pengembangan Pusat Sumber Belajar dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja personil yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai PSB.

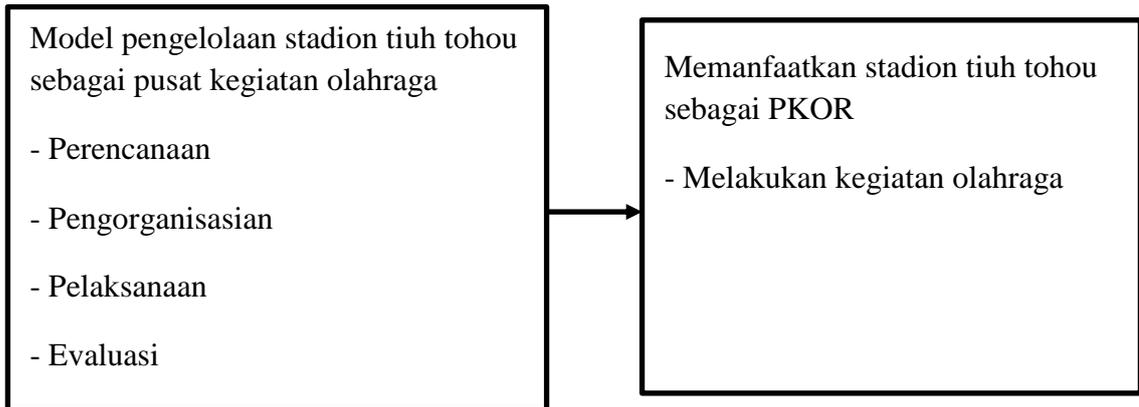
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan adanya sistem pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai PSB pada jenjang sd/mi di kecamatan lamongan sudah cukup baik terutama dalam sarana dan prasarana akan tetapi untuk sekolah negeri masih perlu ditingkatkan. Faktor yang menjadi penghambat antara lain kurangnya SDM yang berkompeten di bidang pengelolaan dalam hal ini dapat diatasi dengan melakukan beberapa upaya diantaranya menyelenggarakan pelatihan tentang pengelolaan perpustakaan.

2.10 Kerangka Berfikir

Olahraga merupakan kegiatan yang mulai banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang no. 3 tahun 2005 Olahraga adalah kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan mental. Tujuan keolahragaan nasional adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan, dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional, olahraga telah dikategorikan menjadi olahraga prestasi, pendidikan, dan rekreasi.

Pembangunan dan pembinaan olahraga baik olahraga prestasi, rekreasi atau pendidikan di suatu daerah dapat berlangsung dengan efektif karena didukung berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Sarana-prasarana atau fasilitas olahraga adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam berlangsungnya kegiatan olahraga. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia (SDM).

Kabupaten Tulang Bawang memiliki beberapa fasilitas olahraga, salah satunya Stadion Tiuh Tohou. Stadion adalah bangunan untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga sepakbola atau atletik serta fasilitas untuk penontonnya berupa tribun yang mengelilingi lapangan untuk akomodasi penonton berdiri atau duduk, dengan penutup atap yang menutupi atau tidak menutupi lapangannya. Dan juga merupakan prasarana olahraga utama, karena keberadaannya yang dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan olahraga, artinya dapat dilaksanakan beberapa kegiatan olahraga pada satu area. Stadion Tiuh Tohou merupakan sentral arena olahraga di Kabupaten Tulang Bawang. Konsepsi awal dari pembangunan gelanggang olahraga ini diharapkan menjadi kawasan olahraga terpadu, yang terdiri dari stadion sepak bola sebagai stadion utama.



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D) ADDIE. Menurut Sugiyono (2015:530), research and development merupakan jenis penelitian yang menghasilkan suatu produk. Penelitian ini bermaksud mengembangkan model hipotetik pengelolaan fasilitas olahraga Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang sebagai pusat sumber belajar olahraga, terkhusus stadion tiuh tohou.

Melalui penelitian pengembangan, produk yang dihasilkan tidak hanya berupa buku teks, dan program pengelolaan, tetapi termasuk pula pengembangan model hipotetik pengelolaan fasilitas olahraga Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. Pengembangan model hipotetik ini didasarkan pada usaha yang dilakukan secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program dan sarana fisik stadion tiuh tohou. Pengembangan dilakukan secara bertahap bersumber dari pendekatan ADDIE yaitu :

1. Analisis kebutuhan (Analysis)
2. Membuat rancangan (Design)
3. Pengembangan sarana dan program (Development).

1. Melakukan analisis kebutuhan dan studi kelayakan stadion tiuh tohou sebagai pusat sumber belajar olahraga

Setiap keadaan yang berkurang dari seharusnya menunjukkan kebutuhan, apabila kekurangan itu menimbulkan akibat yang lebih jauh sehingga perlu diatasi maka hendaknya dilanjutkan dengan suatu tindakan, agar keadaan tersebut dapat dikembalikan sebagaimana mestinya. Proses identifikasi kebutuhan dimulai dengan mengidentifikasi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan dan dilanjutkan dengan proses pelaksanaan pemecahan dan evaluasinya.

Pentingnya pengembangan pengelolaan stadion tiuh tohou sebagai fasilitas pusat kegiatan olahraga di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan analisis kebutuhan. Kegiatan ini merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan studi deskriptif, dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak. Sebuah fasilitas olahraga membutuhkan informasi dari pengelola, pengguna, masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan lainnya. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan analisis kebutuhan meliputi 3 tahap, yaitu :

a. Studi Pendahuluan

Studi awal dilakukan untuk memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan. Kegiatan awal yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji bahan kepustakaan untuk mendapatkan landasan teoritik dan konseptual yang berkaitan dengan pengelolaan stadion tiuh tohou sebagai pusat kegiatan olahraga.

b. Studi Pustaka

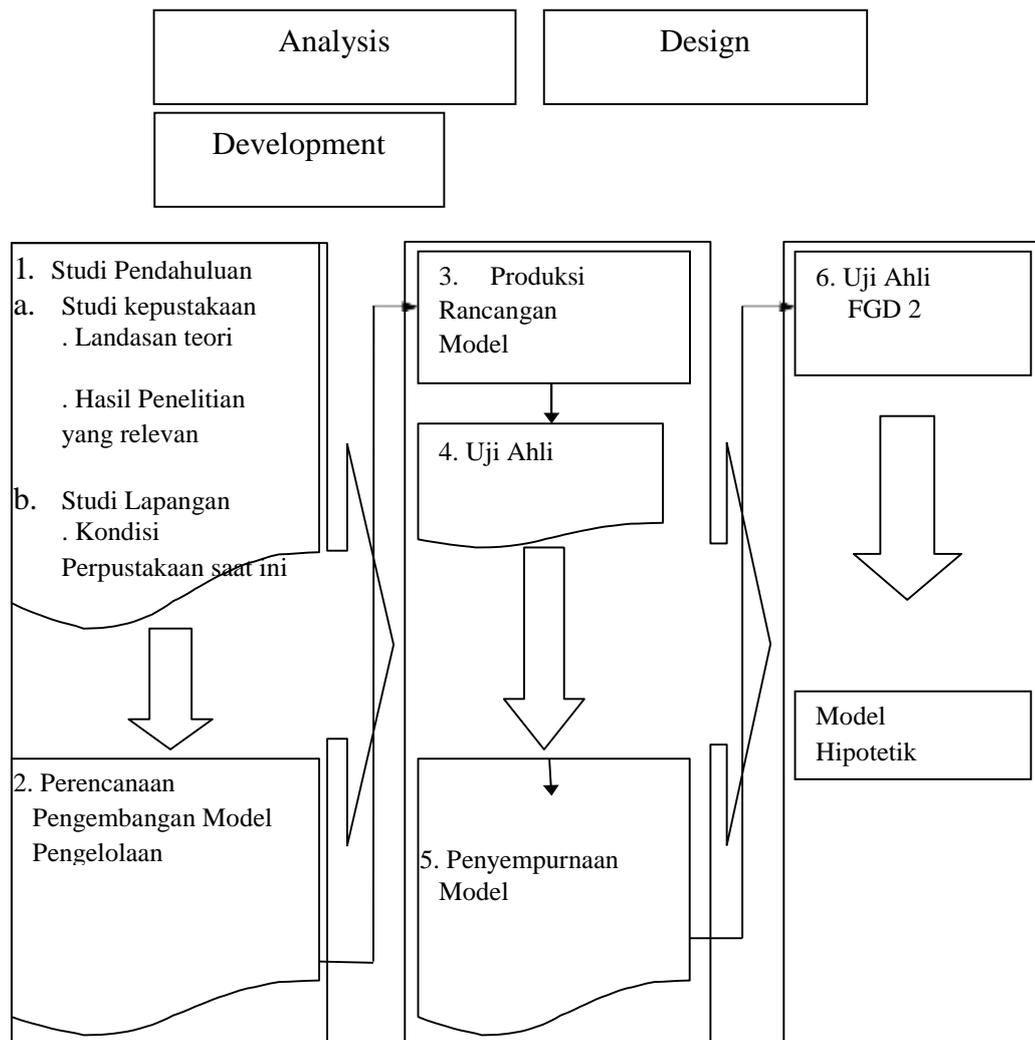
Studi pustaka dilakukan untuk mengkaji teori yg menunjang penelitian, mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan model hipotetik pengelolaan fasilitas olahraga Pemerintah Kabupaten Tulangbawang, terkhusus stadion tiuh tohou.

c. Studi Lapangan

Hasil kegiatan studi pustaka dilanjutkan dengan mengadakan studi lapangan, untuk menemukan permasalahan yang dihadapi sebuah institusi dan masyarakat dalam mendapatkan akses untuk berolahraga. Penelitian diawali dengan pengumpulan informasi, perumusan masalah, pembuatan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, penyimpulan dan akhirnya diperoleh rekomendasi dibutuhkan atau tidak pengembangan model hipotetik pengelolaan fasilitas olahraga Pemerintah Kabupaten Tulangbawang, terkhusus stadion tiuh tohou sebagai pusat kegiatan olahraga.

2. Rancangan Pengembangan Model Hipotetik Pengelolaan Fasilitas Olahraga dan Validasi Desain oleh Pakar

Berdasarkan analisis hasil studi pendahuluan dan kajian teoritik, langkah selanjutnya adalah mengembangkan model hipotetik pengelolaan stadion tiuh tohou sebagai PSB olahraga, dengan langkah-langkah sebagai berikut, seperti yang terdapat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian pengembangan model hipotetik pengelolaan stadion tiuh tohou sebagai PKOR.

Gambar 3.1 Menjelaskan tentang langkah-langkah penelitian yang meliputi pra pengembangan, pengembangan model dan validasi model hipotetik pengelolaan stadion tiuh tohou sebagai pusat kegiatan olahraga. Kemudian model hipotetik diseminarkan dalam forum group discussion (FGD). Kemudian di validasi oleh ahli materi dan bahasa untuk berbagi informasi,

guna membangun kesepahaman dalam hal pengembangan model hipotetik pengelolaan stadion tiuh tohou sebagai pusat kegiatan olahraga di Kabupaten Tulang Bawang dengan tujuan untuk menyampaikan informasi terkait pengembangan model hipotetik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan dilakukan karena adanya potensi yang dapat didayagunakan agar memiliki nilai tambah, yang sekaligus dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dalam hal ini potensi yang ada pada stadion tiuh tohou yaitu pemanfaatannya sebagai pusat kegiatan olahraga. Dalam penelitian ini tempat penelitian difokuskan pada Stadion Tiuh Tohou di Kabupaten Tulang Bawang dengan populasi 30 orang. Peneliti, 1 orang perwakilan Dispora, 1 orang perwakilan Dinas PUPR, 20 orang pengunjung/pengguna, 6 orang masyarakat sekitar, dan 1 orang perwakilan KONI Tulang Bawang.

3.3 Alat Pengumpul Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan berbagai jenis teknik pengumpulan data, seperti yang terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Alat Pengumpul Data

No	Tahap	Alat Pengumpul Data	Sumber Data
1	Pra Pengembangan a. Studi Lapangan	a. Observasi b. Angket c. Wawancara d. Dokumentasi	Peneliti, Dispora, Dinas PUPR, Pengunjung/penggun a, masyarakat, dan KONI Tulang Bawang.
2	Pengembangan Model a. Model Hipotetik	1. <i>Forum Group Discussion</i> (FGD) 2. <i>Daftar cek list</i> berdasarkan pedoman Badan Standarisasi dan Akreditasi Nasional Keolahragaan (BSANK).	Pengelola, Dispora, Dinas PUPR Pengunjung/pengun a, Masyarakat dan KONI Tulang Bawang.

1. Angket

Angket digunakan untuk menggali berbagai informasi yakni: salah satu komponen konteks, yaitu dukungan kebijakan dan pembiayaan dari pihak terkait terhadap program pengelolaan stadion tiuh tohou. Alat pengumpul data ini juga digunakan untuk menggali informasi pada seluruh komponen proses yakni pengelolaan stadion.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi sarana prasarana dan SDM pada komponen input dan ketersediaan stadion tiuh tohou dalam menerapkan model hipotetik pengelolaan fasilitas olahraga stadion tiuh tohou sebagai pusat kegiatan olahraga.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah pengunjung, koleksi, ruang gedung stadion tiuh tohou berdasarkan Badan Standarisasi dan Akreditasi Nasional Keolahragaan (BSANK).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Model Hipotetik Pengelolaan Stadion Tiuh Tohou Sebagai PSB Olahraga Untuk Ahli Teknologi Pendidikan

No	Aspek yang direspon	Indikator	No. Item
1	Perencanaan	Perumusan tujuan yang ingin di capai	1
		Pemilihan program untuk mencapai tujuan	2
		Pengerahan dan identifikasi sumber daya	3
		Pemeliharaan stadion tiuh tohou	4
		Sarana prasarana stadion tiuh tohou	5
2	Strategi/Pengorganisasian	Pembinaan kepala dinas terhadap pengelola stadion tiuh tohou	6
		Pemberian motivasi kepala dinas	7
		Koordinasi kerja dari kepala dinas kepada pengelola stadion tiuh tohou	8
		Bentuk komunikasi dari kepala dinas kepada pengelola stadion tiuh tohou	9
		Program kerja pengelola terhadap stadion tiuh tohou	10
		Pemeliharaan stadion tiuh tohou	11
3	Pelaksanaan	Motivasi pengelolaan	12
		Pengelolaan stadion tiuh tohou	13
		Penataan sarana prasarana	14
		Ruang olahraga stadion tiuh tohou	15
		Sikap dan Penampilan pengelola (ketrampilan interpersonal)	16
4	Evaluasi/Pengawasan	Prosedur pengawasan stadion tiuh tohou	17
		Hambatan yang dihadapi pengelola	18
		Prosedur penilaian terhadap kegiatan pengelolaan stadion tiuh tohou	19
		Kepuasan kerja, Pelayanan dan pemeliharaan	20

Fasilitas olahraga stadion tiuh tohou sebagai pusat kegiatan olahraga untuk ahli teknologi pendidikan yang kemudian diseminarkan melalui FGD dengan tujuan untuk menyampaikan informasi terkait pengembangan model hipotetik

pengelolaan fasilitas olahraga stadion tiuh tohou sebagai pusat kegiatan olahraga di Kabupaten Tulang Bawang.

3.4 Uji Coba Instrumen

Instrumen angket dan observasi, divalidasi oleh ahli untuk menyamakan persepsi dan menentukan toleransi perbedaan hasil dihitung dengan rumus. Sebelum instrumen penelitian digunakan terlebih dahulu dilakukan ujicoba terhadap instrumen tes yang dikembangkan. Analisis ujicoba instrumen tes meliputi uji validitas dan reliabilitas. Analisis uji coba instrumen yang dilakukan meliputi:

3.4.1 Uji Validitas

Validitas butir soal adalah validitas yang menunjukkan bahwa butir tes dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari seberapa besar peran yang diberikan oleh butir soal dalam mencapai keseluruhan skor. Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan perhitungan *product moment pearson* (Rosidin, 2017). Perhitungan validitas butir instrument untuk tes kemampuan komunikasi dan penalaran dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item dengan skor total instrument menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien antara variabel X dan variabel Y

n = Banyaknya Peserta didik

$\sum X$ = Jumlah skor item dari responden uji coba variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor item dari responden uji coba variabel Y

Taraf signifikan 0,05 dan $dk = n - 2$ sehingga diperoleh kriteria: (1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal Valid; dan (2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal Tidak Valid. Adapun, hasil uji validitas instrumen tes (*terlampir*)

Berdasarkan hasil uji validitas angket diketahui dari 20 item lembar Checklist dinyatakan valid dan dapat digunakan dengan intervensi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas Angket

No	Item Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	Soal 1	0,453	0,444	Valid
2	Soal 2	0,475	0,444	Valid
3	Soal 3	0,453	0,444	Valid
4	Soal 4	0,453	0,444	Valid
5	Soal 5	0,461	0,444	Valid
6	Soal 6	0,471	0,444	Valid
7	Soal 7	0,475	0,444	Valid
8	Soal 8	0,469	0,444	Valid
9	Soal 9	0,518	0,444	Valid
10	Soal 10	0,540	0,444	Valid
11	Soal 11	0,496	0,444	Valid
12	Soal 12	0,747	0,444	Valid
13	Soal 13	0,474	0,444	Valid
14	Soal 14	0,507	0,444	Valid
15	Soal 15	0,451	0,444	Valid
16	Soal 16	0,456	0,444	Valid
17	Soal 17	0,475	0,444	Valid
18	Soal 18	0,474	0,444	Valid
19	Soal 19	0,475	0,444	Valid
20	Soal 20	0,449	0,444	Valid

Sumber: olah data SPSS

3.4.1 Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas instrument ini menggunakan aplikasi SPSS v20. Adapun kategori nilai reliabilitas yang disajikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria interpretasi reliabilitas

No.	Besar Koefisien	Interpretasi
1	0,08 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,06 – 0,799	Tinggi
3	0,04 – 0,599	Cukup
4	0,02 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,99	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010)

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen tes diketahui bahwa pengujian instrumen FGD memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dengan nilai *Cronbach's alpha* adalah 0,847.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada tahapan pengembangan model hipotetik pengelolaan fasilitas olahraga stadion tiuh tohou sebagai pusat kegiatan olahraga ada dua jenis data yang akan dianalisis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kuantitatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif berupa skor yang dikonversikan menjadi nilai dan dikelompokkan ke dalam tabel batas nilai untuk mengetahui kategori atau kriteria penilaian. Data diolah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor berasal dari pendapat dan penilaian diolah dengan presentasi. Penyajian data dalam bentuk persentase, selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan dari masing-masing variabel, komponen maupun indikator dengan langkah - langkah sebagai berikut:

- a. Penilai memberi skor pada lembar angket dan penilaian observasi pada kolom skala ukur sesuai dengan tanggapan atau jawaban responden.
- b. Pada setiap aspek, komponen atau indikator dari variabel menggunakan skala ukur berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada keabsahan data penelitian.
- c. Mentabulasikan skor/nilai hasil penelitian.
- d. Mendeskripsikan data hasil tabulasi.
- e. Membahas hasil dan menyimpulkan hasil penelitian.

Berdasarkan keadaan sarana dan prasarana berdasarkan Badan Standarisasi dan Akreditasi Nasional Keolahragaan (BSANK) di Stadion Tiuh Tohou Tulang Bawang, di ceklis ada atau tidak ada sesuai dengan BSANK Republik Indonesia dan diolah dengan perhitungan presentase dengan interval dan kategori skor sebagai berikut: 85% - 100% (Sangat Baik), 75% - 84% (Baik), 60% - 74% (Cukup), 40% -59% (Kurang Baik) dan 0% - 39% (Tidak Baik) Modifikasi (Djaali dan Muljono dalam Samsul 2018).

Angket yang di isi oleh kepala dinas digunakan untuk mengetahui respon terhadap model hipotetik pengelolaan stadion tiuh tohou. Dengan dianalisis menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk

menyusun item- item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif berupa kata-kata.

2. Kualitatif

Data dikumpulkan dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui respon kepala dinas terhadap keadaan sebenarnya pengelolaan stadion tiuh tohou dan pemanfaatannya. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh untuk dikembangkan pola hubungan tertentu. Data diambil di stadion tiuh tohou Tulang Bawang berdasarkan BSANK dengan model pengelolaan fasilitas olahraga stadion tiuh tohou sebagai PSB olahraga dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi berdasarkan jumlah pengunjung/pengguna yang memanfaatkan stadion tiuh tohou untuk kegiatan olahraga.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pengelolaan Pusat Kegiatan Olahraga (PKOR) yang baik dan benar melibatkan serangkaian prinsip dan praktik yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman positif bagi pengguna PKOR dan memastikan efisiensi dalam pengelolaan fasilitas serta program yang ada.

Pengembangan model hipotetik ini melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh PKOR, serta mempertimbangkan praktik terbaik yang ada dalam pengelolaan fasilitas olahraga. Model ini dapat melibatkan penggunaan teori manajemen, penelitian terkait, studi kasus, serta masukan dan kontribusi dari pemangku kepentingan terkait PKOR.

Dengan adanya model hipotetik pengelolaan PKOR, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pengelolaan PKOR secara keseluruhan. Model ini juga dapat berfungsi sebagai panduan bagi pengelola PKOR dalam mengambil keputusan, mengembangkan program kegiatan yang sesuai, mengelola sumber daya secara optimal, serta meningkatkan partisipasi dan kepuasan pengguna PKOR.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan dengan merujuk pada catatan model hipotetik pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang yaitu :

1. Menjadi refensi dan masukan yang bermanfaat untuk fungsi manajemen pengelolaan PKOR Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang.
2. Pihak yang terkait dalam pengelolaan PKOR Tiuh Tohou dapat memahami dalam pengelolaan stadion yang memiliki 4 fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian penggerakan, dan pengawasan yang mampu

meningkatkan pengembangan dalam pengelolaan stadion agar lebih baik dan meningkatkan kualitas stadion.

5.3 Saran

Stadion Tiuh Tohou bukan hanya sekedar dijadikan sebagai pusat olah raga, tetapi diharapkan menjadi suatu tempat bagi seluruh elemen masyarakat serta pelajar untuk menambah pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat. Pemerintahan hendaknya memperhatikan secara detail dari pelaksanaan dan fungsi stadion Tiuh Tohou secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, P. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Prenadamedia Group. Depok.
- Borg, W. R & Gall, M. D. 2014. *Educational Research an Intrucduction, fifthy Edition*. Longman. New York.
- Dahuri. 2019. *Pengelolaan Manajemen SDM*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Dida, H. P., Suparman, S., & Widhiyanuriyawan, D. 2016. Pemetaan potensi energi angin di perairan Indonesia berdasarkan data satelit QuikScat dan WindSat. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 7(2), 95-101.
- George., Terry R., Leslie W., & Rue. 2013. *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herpratiwi, H., & Riswandi, R. 2019. Development Of The Hypothetic Model Of Library Management As A Center For Learning Sources At The State Senior High School Of Bandar Lampung. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 9(6), 26-31.
- Ian, M. 2020. *Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Sma Negeri 21 Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Irawan, O. K. T. O. 2014. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Pada Jenjang SD/MI Di Kecamatan Lamonan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- John, G., & Parker, D. 2019. *Olympic stadia: Theatres of dreams*. Routledge.
- Khatibah. 2013. *Pengembangan Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar dalam Kegiatan Instruksional* pada IAIN-SU Medan. Vol. 07. No 2.
- Kristiyanto, A., Aprilia, K. N., & Doewes, M. 2018. Analisis penerapan prinsip-prinsip latihan terhadap peningkatan kondisi fisik atlet bulu tangkis PPLOP Jawa Tengah tahun 2017/2018. *Journal power of sports*, 1(1), 55.
- Maksum. 2016. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Bandung: Grafindo Persada.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. B. 2020. *Strategy safari*. Pearson UK.
- Moleong, J. L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya Offset.

- Mutohir & Maksum. 2016. *Sport Development Index (Konsep, Metodologi dan Aplikasi) Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan*. Jakarta: Index.
- Ninef, J. S., Adrianto, L., Dahuri, R., Rahardjo, M. F., & Adhuri, D. S. 2019. Strategi pengelolaan perikanan skala kecil dengan pendekatan ekosistem di Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 14(1), 47-57.
- Pearce, I. I., John, A., & Robinson Jr, R. B. 2013. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi Pengendalian Edisi 12-Buku 1*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Purwanto, M., & Lindrawati, L. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Desain Sistem Pengendalian Manajemen (Studi Empiris Pada Perusahaan Berstandar Nasional Indonesia). In *Seminar Nasional Ilmu Terapan* (Vol. 1, No. 1, pp. D05-1).
- Purwanto, Y.E. 2020. Pengembangan Model Hipotetik Pengelolaan Perpustakaan Tipe C Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandar Lampung: FKIP Unila.
- Putra, A., Usman, J., & Abdi, A. 2017. Inovasi pelayanan publik bidang kesehatan berbasis home care di kota Makassar. *KOLABORASI: Jurnal Administrasi Publik*, 3(3), 294-309.
- Samsul, P., & Mutmainnah, M. 2018. Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik pada Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-10.
- Saputra, I. 2015. Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar. *Jurnal ilmu keolahragaan*, 14(2), 35-41.
- Siregar, D. S., & Achmnes, S. 2014. Pelaksanaan Manajemen Mice (Meeting Incentive Convention Exhibition) Di Hotel Pangeran Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 1-12.
- Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. P.T. Rajagrafindo Persada Depok.
- Soepartono. 2015. *Sarasa dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman & Zuhairi. 2016. *Pendayagunaan Teknologi Pendidikan*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.

Sutami, H. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 11(2).

Usman. 2017. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.

Wijayanto, T., Rahadhini, M. D., & Sumaryanto, S. 2018. Analisis Pengaruh Promosi Terhadap Loyalitas Konsumen Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(3).

Wiludjeng, S. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.